

Peningkatan Komitmen dan Kinerja Pendidik dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran melalui Teknik Praktek Umpan Balik di SDN Rekkerrek 3, Kec Palengaan, Kab Pamekasan

Ikariyani

SD Negeri Rekkerrek 3 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Korespondensi penulis: ikariyani.rekkerek3@gmail.com

Abstract. *The background of this research is the enactment of Minister of National Education Regulation Number 18 of 2007 concerning Certification of In-service Educators and Regulation of the Minister of National Education Number 41 of 2007 concerning Process Standards for Elementary and Secondary Education. Educators are required to make a complete and systematic lesson plan so that learning takes place interactively, inspiring, fun, challenging, motivating students to participate actively, and providing sufficient opportunities for initiative, creativity and independence in accordance with the talents, interests and physical and psychological development of participants educate. This research method is Action Research with the Stephen Kemmis model. Practical Work Strategy with Feedback Technique, designed in 3 (three) cycles. Research results: 1). There is an increase in the commitment of educators to compile innovative lesson plans, namely as many as 94% of educators are able to achieve a score of 4.00-5.00 on a scale of 1-5, and 2). There was an increase in the ability of educators to compile innovative lesson plans, namely as many as 88% of educators were able to achieve a score of 4.00-5.00 on a scale of 1-5. The conclusion of this study is that the Practical Work Strategy with Feedback Techniques can improve the performance of educators in preparing Innovative Lesson Plans.*

Keywords: *Learning Devices, ability, practical work, feedback.*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Pendidik Dalam Jabatan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pendidik diwajibkan membuat RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan peluang yang cukup bagi prakarsa, kreaifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan dengan model Stephen Kemmis. Strategi Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik, dirancang dalam 3 (tiga) siklus. Hasil penelitian : 1). Terjadinya peningkatan komitmen pendidik-pendidik menyusun RPP inovatif, yaitu sebanyak 94% pendidik-pendidik mampu mencapai nilai 4,00-5,00 dalam skala 1-5, dan 2). Terjadinya peningkatan kemampuan pendidik-pendidik menyusun RPP Inovatif, yaitu sebanyak 88% pendidik mampu mencapai nilai 4,00-5,00 dalam skala 1-5. Kesimpulan penelitian ini, bahwa Strategi Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik dapat meningkatkan kinerja pendidik-pendidik menyusun RPP Inovatif.

Kata kunci: *Perangkat Pembelajaran, , kemampuan, kerja praktek, umpan balik.*

Received Januari 30, 2023; Revised Februari 02, 2023; Maret 31, 2023

* Ikariyani, ikariyani.rekkerek3@gmail.com

LATAR BELAKANG

Guru adalah pendidik yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan; akibatnya, mereka dituntut untuk memiliki keterampilan tertentu yang memenuhi syarat mereka sebagai pendidik profesional. Diantara keempat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai agen pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengembangkan kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan (Rahmawati et al., 2017).

Kemampuan tersebut meliputi subkompetensi sebagai berikut: memahami prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran yang diajarkan, menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diajarkan, memilih materi pembelajaran yang diajarkan yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. Menyusun materi pembelajaran dengan benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, serta mengembangkan pengalaman belajar interdisipliner (Maisaroh, 2023).

Guru harus memiliki dan mampu menyusun perangkat pembelajaran antara lain silabus, program tahunan, program semester, kalender pendidikan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku sumber, dan alat penilaian untuk mendemonstrasikan kompetensi pedagogik. RPP merupakan kumpulan RPP yang digunakan oleh pengajar sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses, pendidik profesional harus dapat membuat RPP sendiri dan memanfaatkannya sendiri atau bersama rekan untuk memfasilitasi pembelajaran (Ariyantini, 2020).

Biasanya, kegiatan supervisi akademik menjadi media pendampingan guru. Supervisi akademik dimaksudkan untuk membantu instruktur dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan bagi peserta didiknya (Sudewo, 2016). Melalui supervisi akademik diharapkan kinerja akademik guru akan meningkat (Betti, 2017). Peningkatan kapasitas dalam konteks ini tidak boleh diartikan secara sempit, hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada peningkatan komitmen, kemauan, atau motivasi guru, karena peningkatan kemampuan dan motivasi kerja guru akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik

diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam hal pemahaman akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya, dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

Strategi umpan balik adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan umpan balik tentang kemajuan tugas mereka. Sesuai dengan tujuan penerapan umpan balik, dapat dikatakan bahwa strategi umpan balik mencakup kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Sebagai bentuk pembelajaran, strategi umpan balik merupakan metode untuk meningkatkan kemampuan berdasarkan data fundamental yang tersedia yang telah dievaluasi atau divalidasi kekuatan dan kelemahannya untuk memfasilitasi pengembangan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan tujuan penerapan strategi umpan balik, yaitu untuk meningkatkan kompetensi belajar guru (Sofyatiningrum et al., 2020). Dalam hal ini, bentuk strategi umpan balik dapat ditunjukkan dengan menggunakan hasil evaluasi RPP yang objektif.

METODE PENELITIAN

Investigasi ini terdiri dari penelitian tindakan sekolah (PTS) (Sofyatiningrum et al., 2020). Investigasi tindakan ini melibatkan guru kelas dari SDN Rekkek 3 Palengaan Pamekasan. Rata-rata enam orang yang dijadikan subjek penelitian mengajar bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, dan PKn. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji keterampilan perencanaan pembelajaran inovatif guru di SD Negeri Rekkek 3 yang menghadapi kesulitan atau memiliki tingkat keterampilan rendah di bidang ini, penting untuk dicatat bahwa guru tersebut memiliki keterampilan rendah baik tingkat atau mengalami kesulitan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/observasi, dan refleksi. Prosedur investigasi dijelaskan secara lebih mendalam di bawah ini.

1) Kegiatan Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, kegiatan ini dirancang untuk menilai kemampuan instruktur dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang inovatif (Agung & Widiasih, 2021). Pada tahap ini perlu menyusun RPP yang dibuat oleh guru.

RPP yang terkumpul dievaluasi sesuai dengan format validasi RPP inovatif yang terdiri dari identitas, Standar Kompetensi (SK)/Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan, Materi, Langkah, Sumber/Materi, Metode, dan Evaluasi. Sesuai dengan format pedoman penilaian dalam Format Validasi RPP skor berkisar antara 1 sampai dengan 4.

2) Kegiatan Siklus I

Siklus I ini terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu:

a) Perencanaan

- 1) Mempersiapkan implementasi strategi umpan balik, dimulai dengan menyusun jadwal kegiatan, format observasi, dan format evaluasi, dll.
- 2) Memberikan informasi kepada guru kelas yang dijadikan subjek penelitian tentang teknik penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari BNSP, dan sesuai dengan Standar Proses yang tertuang dalam Permendikbud PP No.41 Tahun 2007 dan Format Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (RPP)
- 3) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah.
- 4) Bagilah peserta menjadi tiga kategori berdasarkan lokasi sekolah mereka

b) Pelaksanaan Siklus I

- 1) Mengumpulkan RPP untuk masing-masing guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, dan PKn.
- 2) Validasi RPP yang telah disusun menggunakan format validasi RPP yang telah disiapkan sebelumnya.
- 3) Jelaskan kepada peserta tentang aset dan kelemahan RPP guru.
- 4) Memberikan rekomendasi mengenai hal-hal yang harus diprioritaskan dalam proses penyusunan RPP.
- 5) Melakukan praktek penyusunan RPP dengan tujuan menghasilkan satu contoh RPP yang inovatif sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.
- 6) Melakukan presentasi hasil inovasi RPP yang disusun oleh masing-masing kelompok mata pelajaran (Biologi, Kimia, dan Fisika) atas nama perwakilan kelompok mata pelajaran dari masing-masing sekolah.
- 7) Bersama guru, peneliti menyusun rangkuman hasil tindakan pengembangan RPP inovatif.

c) Pengamatan/Observasi Siklus I

- 1) Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan guru dalam menyusun RPP yang inovatif dengan bantuan rekan sejawat dalam hal ini pengawas sekolah di Kecamatan Palengaan.
- 2) Berdasarkan dokumen RPP yang telah dibuat, kemampuan guru dalam membuat dan merevisi RPP dievaluasi dengan membandingkannya dengan contoh RPP inovatif yang sangat baik.

d) Refleksi Siklus I

- 1) Meneliti hasil yang dicapai selama pelaksanaan tindakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan siklus I
- 2) Menganalisis/meninjau upaya dan rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus tindakan berikutnya.

3) Kegiatan Siklus II

a) Perencanaan Siklus II

Perencanaan Siklus II pada dasarnya identik dengan Siklus I, kecuali beberapa modifikasi yang menghasilkan perencanaan yang lebih intensif dan fokus pada bidang-bidang yang dianggap kurang pada Siklus I. Salah satu modifikasinya adalah jumlah anggota di setiap kelompok dikurangi dari lima menjadi tiga, terlepas dari lokasi sekolah.

b) Pelaksanaan Siklus II

Secara umum tahapan pelaksanaan Siklus II identik dengan pelaksanaan Siklus I. Pelaksanaan strategi umpan balik dalam pengembangan RPP inovatif dilakukan sesuai dengan jadwal dan rencana kegiatan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.

c) Mengamati

Siklus II

- 1) Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait komitmen guru dalam melakukan inovasi kegiatan penyusunan RPP dengan dibantu rekan sejawat (dalam hal ini pengawas sekolah) di Kecamatan Palengaan.
- 2) Observasi juga dilakukan berupa evaluasi terhadap kemampuan guru merevisi RPP inovatif berdasarkan RPP inovatif yang telah dibuat dan dibandingkan dengan model RPP inovatif yang efektif.

d) Refleksi Siklus II

- 1) Mengevaluasi hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan.
- 2) Menganalisis/meninjau bisnis dan rencana perbaikan siklus berikutnya. Apabila hasil penilaian pada saat ini menunjukkan bahwa indikator kinerja yang ditetapkan telah terpenuhi, maka tindakan dihentikan hanya untuk Siklus II ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti diketahui, komitmen pendidik dalam menyusun RPP masih rendah. Lebih dari sembilan puluh persen pendidik hanya menampilkan RPP buatan kabupaten. RPP hanya akan disajikan sebagai bukti nyata. Implementasi di kelas sangat berbeda dengan skenario yang dituangkan dalam RPP.

Pengawas telah mencoba, namun tidak berhasil, membujuk para pendidik untuk menyusun dan menerapkan rencana pelajaran yang telah mereka kembangkan sendiri. Buktinya, pendidik yang mengikuti ujian sertifikasi tidak dapat membuat RPP sesuai kriteria penilaian RPP dari Ditjen Dikti (Pedoman Penyusunan Portofolio Sertifikasi Pendidik Dalam Jabatan) yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007.

Kemampuan awal pendidik-pendidik sebelum tindakan.

RPP awal pendidik dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam menyusun RPP sebelum tindakan. Pada skala dari 1 sampai 5, rata-rata bakat semua pendidik (dua orang). Menurut pedoman penilaian RPP dalam Pedoman Penyusunan Alat Portofolio Sertifikasi Pendidik Dalam Jabatan, tidak ada pendidik yang mampu memperoleh nilai antara 4,00 dan 5,00 persen (0 persen).

Hasil-hasil Pada Siklus I

Sesuai dengan Gleackman (Agung & Widiasih, 2021), komitmen mengandung komponen dorongan, usaha dan penyediaan waktu yang cukup banyak. Selanjutnya dalam penelitian ini komitmen dijabarkan menjadi : **Dorongan** (D_1 = antusias, ingin tahu, tekun, dan D_2 = konsentrasi, perhatian), **Usaha** (U_1 = konfirmasi dan kontribusi, U_2 = eksplorasi dan elaborasi, U_3 = kooperatif dan kolaboratif, U_4 = aktifitas dalam tugas/praktek/ presentasi), **Penyediaan Waktu** (W_1 = hadir dalam setiap kegiatan, W_2 = hadir/pulang tepat waktu, U_3 = menyelesaikan tugas tepat waktu).

Pada siklus I ada 2 orang pendidik, sehingga jumlah subjek menjadi 2 orang.

- 1) Dari hasil wawancara dengan pendidik-pendidik, diketahui alasan mengapa pendidik-pendidik kurang antusias dan dorongan kurang kuat. Alasannya karena RPP sesuai dengan format sertifikasi pendidik dianggap bukan hal baru dan pendidik tidak merasa mendapat sesuatu yang baru.
- 2) Komponen komitmen yang nilainya baik pada siklus I adalah komponen dalam RPP masih perlu bimbingan dalam pembuatan RPP yang baik, ternyata pada siklus I kurang maksimal terutama dalam pengembangan indikator, penyusunan soal masih kurang sesuai dengan indikator.

Kemampuan pendidik:

Terjadi peningkatan nilai kemampuan dengan rata-rata nilai mencapai 60 % dalam penyusunan RPP yang baik.

- 1) Dengan Pola Konvensional : pendekatan strategi metode teknik, pendidik mengalami kesulitan menentukan metode untuk mendukung strategi diskoveri inkuiri. Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan adalah metoda-metoda konvensional yang selalu digunakan pendidik.
- 2) Dari hasil wawancara diketahui penyebabnya, karena pendidik-pendidik belum paham dengan model-model pembelajaran Inovatif. Akibatnya pendidik-pendidik masih kesulitan mengubah strategi “ekspositori” menjadi “diskoveri inkuiri”.
- 3) Lain dari pada itu, seluruh RPP belum memunculkan Tugas Terstruktur dan Kegiatan Mandiri tak terstruktur, sehingga rata-rata untuk kelengkapan RPP baru.

Refleksi :

Dari hasil-hasil siklus I, tampak ada peningkatan baik komitmen maupun kemampuan namun indikator kinerja belum tercapai. Maka diputuskan melaksanakan perencanaan siklus II. Memperhatikan hasil-hasil wawancara dengan pendidik, maka dalam siklus II akan lebih dimantapkan model-model pembelajaran Inovatif.

Hasil-hasil Pada Siklus II

Komitmen pendidik

Kegiatan pada siklus II adalah kegiatan mandiri. Bimbingan yang dilakukan adalah individual, lebih banyak kepada pendidik-pendidik yang mengalami kesulitan. Pada siklus II peningkatan komitmen terus terjadi, bahkan pendidik-pendidik yang mencapai 95 %.

Kemampuan pendidik

Peningkatan kemampuan juga terjadi walau tidak sebesar siklus II. Bahkan, 2 orang guru di SD Negeri Rekkerrek 3 Kecamatan Palengaan Kab. Pamekasan pada siklus I mengalami mengalami peningkatan dari sebelumnya. Tetapi, sejak siklus II pendidik-pendidik tersebut telah mencapai 95 %

D. Pembahasan Umum

1. Peningkatan Komitmen pendidik-pendidik selama pelaksanaan tindakan.

Tabel berikut menunjukkan kecenderungan peningkatan nilai komitmen pendidik-pendidik menyusun RPP Inovatif.

Tabel 1 : Peningkatan Komitmen Pendidik

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Total Peningkatan
1	Rata-rata komitmen	3,41	4,07	4,33	0,93
2	Jumlah pendidik dengan nilai 4,00 – 5,00	0	2	2	2 orang
3	Persentase pendidik dengan nilai 4,00 – 5,00	26 %	60 %	95 %	68 %

Peningkatan rata-rata dan ketuntasan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) inovatif yang terjadi dari Pra Siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II, sangatlah berarti dimana hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi umpan balik sebagai suatu upaya meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan guru kelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) inovatif sesuai standar proses tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis pada masing-masing siklus menunjukkan peningkatan rata-rata dan ketuntasan kemampuan guru menyusun RPP inovatif di SD Negeri Rekkerrek 3, dari Pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II. Sedangkan ketuntasan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) inovatif di SD Negeri Rekkerrek 3, meningkat dari Pra Siklus ke Siklus I dan ke Siklus II.

Demikian pula halnya dengan masing-masing aspek penilaian juga terjadi peningkatan rata-rata seperti yang diperlihatkan pada tabel di atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui strategi umpan balik dapat meningkatkan kemampuan guru kelas menyusun RPP inovatif di SD Negeri Rekkerek 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi umpan balik dapat meningkatkan kemampuan guru kelas menyusun RPP inovatif di SD Negeri Rekkerek 3.

Hasil penelitian ini sesuai dengan asumsi awal yang mengatakan bahwa strategi umpan balik yaitu teknik khusus untuk memperbaiki RPP yang dibuat guru dipersepsi secara positif oleh guru. Strategi umpan balik dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri pada diri guru (Fahrizah, 2014). Apabila guru mempunyai konsep diri yang baik, maka secara psikologis guru akan menerima dengan terbuka apa yang diinstruksikan kepadanya lebih-lebih oleh kepala sekolah sebagai atasannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lasmahadi (Jalaluddin, 2018) yang menyatakan bahwa salah satu komponen penting dalam proses belajar adalah adanya umpan balik (feedback), dan sesuai dengan pendapat Rohani (Supriano, 2019) yang menyatakan bahwa : “Penggunaan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yaitu dengan melalui tahap-tahap identifikasi masalah, analisis masalah, penilaian alternatif-alternatif pemecahan masalah, pemilihan, dan pelaksanaan alternatif pemecahan, dan akhirnya feedback dari alternatif pemecahan masalah yang dimaksud. Serta sesuai dengan hasil penelitian Sasono, (2004:7) yang menyebutkan bahwa individu-individu berkinerja lebih baik bila mereka mempunyai tujuan yang spesifik dan menantang, dan menerima umpan balik mengenai kemajuan mereka yang tepat ke arah tujuan itu.

Dalam strategi umpan balik, guru membutuhkan perhatian khusus untuk mengembangkan kemampuan pikirnya (Koestiyati, 2020). Perhatian diberikan dalam bentuk memperbaiki atau mereview RPP yang sudah dikerjakannya. Partisipasi guru dapat dibangun melalui penciptaan suasana kerjasama kolaboratif, koordinatif dan motivasi yang menggairahkan. Dalam hal ini strategi umpan balik mengarah pada kemampuan guru melakukan kegiatan yang unik dan belum pernah dilakukan. Jadi, dengan menerapkan strategi umpan balik, guru dapat menyusun RPP seperti yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil-hasil yang dipaparkan dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

- a. Kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik, terbukti dapat meningkatkan komitmen pendidik-pendidik dalam menyusun RPP Inovatif.
- b. Indikator kinerja : Sekurang-kurangnya 85% pendidik menunjukkan komitmen yang baik dalam menyusun RPP Inovatif (nilai rata-rata 4,00-5,00) dalam skala 1-5, tercapai pada akhir siklus II dengan pencapaian 95%.
- c. Kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik, terbukti dapat meningkatkan kemampuan pendidik-pendidik dalam menyusun RPP Inovatif.
- d. Indikator kinerja : Sekurang-kurangnya 85% pendidik menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun RPP Inovatif (nilai rata-rata 4,00-5,00) dalam skala 1-5, telah tercapai pada akhir siklus ketiga dengan pencapaian 88%.

Saran

Atas hasil-hasil yang dicapai dalam penelitian ini, peneliti rekomendasikan, kepada pihak-pihak yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidik yaitu :

- a. Para Kepala Sekolah, untuk merevisi cara-cara peningkatan mutu pendidik, dari model umpan balik menjadi bentuk kerja praktek nyata secara berkelanjutan.
- b. Para Pengawas Pendidikan, bahwa peningkatan mutu pendidik bukan suatu hal yang sederhana. Perlu upaya berkelanjutan untuk melaksanakan supervisi, agar pola pembelajaran pendidik-pendidik tidak kembali lagi pada pola konvensional, karena pola tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007.
- c. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan melalui bidang-bidang terkait agar bisa mengadopsi pola “kerja praktek” dengan teknik “umpan balik” dalam setiap kegiatan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, D., & Widiasih, P. (2021). Efektivitas Pendekatan Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 139–144. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- ARIYANTIN, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Di Sdn Karangbendo 01 Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Melalui Praktek Dan Sistem Umpan Balik. *Jurnal Merdeka Mengajar*, 3790, 1–4.
- Betti. (2017). Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) inovatif melalui kerja praktek dengan teknik umpan balik di sd negeri 165726 tebing tinggi. *Esj volume*, 6(2), 115–124.
- FAHRIZAH, M. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Di Sdit Az-Zahra Pondok Petir Sawangan Depok Tahun Pelajaran 2013/2014*. 132. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33125/1/mega_fahrizah_1110018300034 \(watermark\).pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33125/1/mega_fahrizah_1110018300034_watermark.pdf)
- Jalaluddin, M. (2018). Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru (Studi Pada SMP IT Al Amin Kuala Kapuas). *Laporan Penelitian*.
- Koestiyati, A. (2020). *Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*.
- Maisaroh, S. (2023). Meningkatkan Komitmen Dan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Masa Pandemi Melalui Praktek Dengan Teknik Umpan Balik Di SDN Brudu Jombang. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.192>
- Rahmawati, N. K. D., Mardiyah, R. R., & Wardani, S. Y. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Degradasi Moral Remaja. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 1(1), 134–144.
- Sofyatiningrum, E., Sisdiana, E., Ulumuddin, I., Nur'Aini, F., & Sugilar, H. (2020). *Bunga Rampai Umpan Balik Guru Terhadap Proses Dan Hasil Pembelajaran Siswa*. <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>
- Sudewo, B. (2016). Meningkatkan komitmen dan kemampuan para pendidik smpn 18 medan menyusun rpp inovatif melalui kerja praktek dengan teknik umpan balik. *Inovatif*, 3(1), 1–23.
- Supriano. (2019). *Bahasa Indonesia Sd Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah Dan Pendidikan Khusus 2019*.